

Upaya Peningkatan Kapasitas Mahasiswa Keperawatan dalam Menghadapi Pandemi Covid-19

¹Ika Nur Pratiwi*

Fakultas Keperawatan
Universitas Airlangga
Kampus C Mulyorejo Surabaya
60115, Indonesia
Ikanurpratiwi@fkip.unair.ac.id

²Herley Windo Setiawan

Fakultas Kedokteran Universitas
Airlangga
Jl. Mayjen Prof. Dr. Moestopo
No.47, Pacar Kembang, Kec.
Tambaksari, Kota SBY, Jawa
Timur 60132
herley-w-s@staf.unair.ac.id

³Lailatun Nimah

Fakultas Keperawatan
Universitas Airlangga
Kampus C Mulyorejo Surabaya
60115, Indonesia
lailatunnimah@fkip.unair.ac.id

⁴Rista Fauziniatyas

Fakultas Keperawatan
Universitas Airlangga
Kampus C Mulyorejo Surabaya
60115, Indonesia
ristafauziniatyas@fkip.unair.ac.id

⁵Zulfayandi Pawanis

Rumah Sakit Universitas
Airlangga
Jl. Dharmahusada Permai,
Mulyorejo, Kec. Mulyorejo,
Kota SBY, Jawa Timur 60115
zulfayandipawanis@staf.unair.ac.id

Abstract

The Covid-19 pandemic made health workers at the forefront must provide direct treatment to patients and take efforts to prevent the spread of the disease. The impact of the pandemic in the education is made all higher education institutions in all zones to provide online learning. Developing online learning for nursing students needs strategies because the competencies had achieved involve cognitive, affective and psychomotor domains. The purpose of community service (PKM) is to provide education about Covid-19 as an effort to increase the capacity of nursing students in the face of the Covid-19 pandemic. The PKM method uses the Community Based Research (CBR) approach through education about the latest management of Covid-19, nursing care for Covid-19 patients and alertness based on transmission of Covid-19 (Transmission based Precaution). The final evaluation of the PKM program by comparing the pre-test and post-test scores on knowledge. PKM results, there were 178 participants with an average age of 22 years and the majority of them were women (104 participants). The measurement results for the level of knowledge $p = 0.000$ ($p < 0.05$) so that there is a significant difference in the level of knowledge between before and after being given education. Community service activities include increasing knowledge and understanding of nursing students in dealing with Covid-19 in a clinical setting. So, after students graduate and then work, they can quickly adapt to the work environment in breaking the chain of health problems that occur.

Keywords: Covid-19, Education, Increase the Capacity, Nursing Student

Abstrak

Pandemi Covid-19 membuat petugas kesehatan menjadi yang terdepan harus memberikan pengobatan langsung kepada pasien dan melakukan upaya pencegahan penyebaran penyakit tersebut. Dampak pandemi di dunia pendidikan membuat semua perguruan tinggi di semua zona menyediakan pembelajaran online. Pengembangan pembelajaran online untuk mahasiswa keperawatan memerlukan strategi karena kompetensi yang telah dicapai melibatkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Tujuan pengabdian masyarakat (PKM) adalah memberikan edukasi tentang Covid-19 sebagai upaya peningkatan kapasitas mahasiswa keperawatan dalam menghadapi pandemi Covid-19. Metode PKM menggunakan pendekatan Community Based Research (CBR) melalui edukasi tentang manajemen terkini Covid-19, asuhan keperawatan bagi pasien Covid-19 dan kewaspadaan berdasarkan penularan Covid-19 (Transmission based Precaution). Evaluasi akhir program PKM dengan membandingkan nilai pre test dan post test

pengetahuan. Hasil PKM terdapat 178 peserta dengan rata-rata usia 22 tahun dan mayoritas adalah perempuan (104 peserta). Hasil pengukuran tingkat pengetahuan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) sehingga terdapat perbedaan tingkat pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan. Kegiatan pengabdian masyarakat meliputi peningkatan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa keperawatan dalam menangani Covid-19 secara klinis. Sehingga, setelah mahasiswa lulus dan kemudian bekerja, mereka dapat dengan cepat beradaptasi dengan lingkungan kerja dalam memutus mata rantai gangguan kesehatan yang terjadi.

Kata Kunci: Covid-19, Mahasiswa Keperawatan, Pengetahuan, Peningkatan Kapasitas

PENDAHULUAN

Novel coronavirus (Covid-19) merupakan jenis virus baru *single stranded* terselubung dalam asam ribonukleat yang pertama kali ditemukan di Wuhan, Cina pada Desember 2019 dan sangat menular, dengan kekuatan lebih dari dua kali lipat dari flu musiman (Fauci AS, Lane HC, 2020; Livingston E, Bucher K, 2020; Wang C, Horby PW, Hayden FG, 2020). Presentasi klinis yang muncul pada proses awal infeksi mulai dari infeksi ringan saluran pernapasan bagian atas, biasanya disertai demam (82%) dan batuk (81%), hingga memberat kearah *acute respiratory distress syndrome* (ARDS) dan sepsis. Namun akibat infeksi virus ini dapat mematikan bila menyerang kelompok lanjut usia yang memiliki penyakit komorbiditas seperti hipertensi, gagal jantung dan diabetes (Huang C, Wang Y, Li X, Ren L, Zhao J, Hu Y, Zang L, Fan G, 2020). Berdasarkan data dari WHO per tanggal 25 September 2020 sebanyak 32.110.656 kasus yang terkonfirmasi secara global (World Health Organization (WHO), 2020). Indonesia menjadi salah satu negara dengan jumlah kasus Covid-19 terkonfirmasi yang tinggi, tercatat 240.687 kasus terkonfirmasi dengan jumlah kasus tertinggi Provinsi Jawa Timur sebesar 40.372 dan persentasi kematian mencapai 7,3% per tanggal 19 September 2020 (Ministry of Health Indonesia, 2020).

Tenaga kesehatan adalah garda terdepan yang berhadapan langsung menangani pandemi Covid-19, hal ini tentu menimbulkan risiko kesehatan kerja yang serius karena mereka sering terpapar dengan individu yang terinfeksi (Gan, Lim, & Koh, 2020). Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan dan sering terjadi kesalahpahaman di antara petugas kesehatan menyebabkan diagnosis tertunda, penularan penyakit dan praktik pengendalian infeksi yang buruk. Dilaporkan ada ribuan petugas kesehatan telah terinfeksi, terutama di China (Saqlain et al., 2020). Di samping itu, kesulitan mencegah penyebaran penyakit oleh tenaga kesehatan di garda terdepan disebabkan oleh kesulitan triase pasien gawat darurat; kekurangan lingkungan perawatan yang sesuai (terutama area isolasi) dan alat pelindung diri (APD); kesulitan menentukan tingkat perawatan yang diperlukan atau sesuai, dan tidak cukupnya tempat perawatan kritis untuk memenuhi permintaan yang meningkat (Bouadma, Lescure, Lucet, Yazdanpanah, & Timsit, 2020; Qiu et al., 2020).

Keperawatan sebagai sebuah rumpun ilmu berperan penting dalam sistem kesehatan. Proses mempersiapkan sumber daya keperawatan melibatkan proses yang kompleks dan tidak mudah. Pendidikan keperawatan di Indonesia saat ini terdiri dari pendidikan tahap akademik yang ditempuh selama 4 tahun (8 semester) dan profesi ditempuh selama 1 tahun (2 semester) untuk menghasilkan perawat yang profesional. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah mengambil langkah untuk menghambat persebaran Covid-19 di lingkungan pendidikan yaitu dengan mewajibkan semua institusi pendidikan tinggi di semua zona untuk menyelenggarakan pendidikan secara daring. Di Indonesia, pembelajaran secara

daring adalah hal yang baru. Baik peserta didik dan pendidik tidak dipersiapkan untuk melaksanakan pembelajaran daring (Maulipaksi, 2020).

Mengembangkan pembelajaran daring bagi mahasiswa keperawatan perlu strategi karena kompetensi yang harus dicapai mahasiswa melibatkan ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Terutama lingkungan klinik rumah sakit yang merupakan wahana pembelajaran utama pada tahap profesi sulit tergantikan dengan pembelajaran daring. Disamping itu, mahasiswa keperawatan sebagai calon perawat harus memiliki pengetahuan, pemahaman, tentang Covid-19 yang terdiri dari pemahaman akan perkembangan Covid-19 yang terkini, asuhan keperawatan Covid-19 terkini dan pencegahan penularan Covid-19 pada tenaga kesehatan. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diberikan ketika tenaga kesehatan masih di tahap pendidikan akademik dan profesi sebagai tindakan preventif sehingga ketika lulus mahasiswa memiliki gambaran dan siap melakukan asuhan keperawatan pada pasien Covid-19.

Saat ini Ditengah pandemi Covid-19, penggunaan webinar oleh dunia pendidikan secara global semakin meningkat. Strategi pembelajaran webinar efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran sepanjang ada jaringan internet dan akses bagi mahasiswa serta bagi dosen (Jowsey, Foster, Cooper-ioelu, & Jacobs, 2020). Seperti pembelajaran konvensional, penggunaan strategi pembelajaran webinar terdapat interaksi yang memuaskan dalam pendidikan jarak jauh di antara mahasiswa serta dosen karena konten dalam strategi pembelajaran webinar dirancang dengan baik dan mutakhir, dosen berkomitmen, dan harus terlatih dengan keterampilan teknologi komunikasi informasi (Guy, Byrne, & Dobos, 2018).

Berdasarkan pada penjelasan di atas dan sebagai bagian dari tri darma perguruan tinggi, maka melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa “Upaya Peningkatan Kapasitas Mahasiswa Keperawatan dalam Menghadapi Pandemi Covid-19”. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan terkait materi yang disampaikan dan peningkatan kapasitas mahasiswa keperawatan dalam menghadapi pandemi Covid-19 melalui seminar online (webinar) sehingga tercipta peningkatan derajat kesehatan di masyarakat. Adapun yang menjadi khalayak sasaran disini adalah mahasiswa keperawatan pada tahap akhir akademik dan sedang menempuh pendidikan profesi namun masih secara daring.

METODE

Program pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pembelajaran seminar daring (webinar) dengan sasaran mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga angkatan 2016 sedang menempuh pendidikan profesi namun masih dilaksanakan secara daring dan angkatan 2017 yang berada pada akhir tahap akademik untuk selanjutnya menuju ke tahap pendidikan profesi. Kegiatan ini dilakukannya dilaksanakan pada hari Sabtu, 28 November 2020 jam 13.00-16.00 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring menggunakan media aplikasi zoom meeting. Metode PKM ini melalui pendekatan *Community Based Research (CBR)* ditandai oleh prinsip-prinsip kolaboratif, berorientasi pada perubahan, dan inklusif. Pakar akademik bekerja bersama untuk mengembangkan pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan khalayak sasaran, menentukan metode pengumpulan data yang tepat, dan mengembangkan strategi penyebaran pengetahuan yang efektif. Pengembangan metode tersebut dengan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan cara sebagai berikut:

1. Tehnologi Informasi Pengetahuan

Power point → ceramah/ diskusi → khalayak sasaran → tanya jawab → penjelasan → pemantapan → mengetahui hasil → observasi → pelaporan

2. Teknologi Pemantapan sikap

Simulasi → diskusi dan tanya jawab → pemantapan → interes/penerimaan sikap → kepedulian dalam pencegahan dan perawatan.

Satu minggu sebelum kegiatan, dilakukan pembuatan membuat leaflet dan undangan yang dibagikan di group whatsapp angkatan. Panitia kegiatan kemudian memberikan link pre-test untuk menggali aspek pengetahuan mahasiswa terkait materi yang akan disampaikan yang harus dikerjakan oleh peserta dan link tersebut ditutup 1 jam sebelum acara dimulai.

Kegiatan seminar tersebut dilaksanakan dengan penjelasan tiga materi yaitu materi pertama tentang perkembangan Covid-19 terbaru: menjelaskan tentang asal mula Covid-19, tanda gejala, penatalaksanaan dan berbagai pemeriksaan penunjang pada Covid-19. Materi kedua tentang asuhan keperawatan pada pasien dengan Covid-19 yang meliputi: definisi, diagnosis keperawatan yang mungkin muncul, kriteria hasil/luaran keperawatan yang diharapkan dan intervensi keperawatan pada pasien Covid-19. Materi terakhir atau ke tiga yaitu menjelaskan tentang kewaspadaan berbasis transmisi Covid-19 (*Transmission based Precaution*) meliputi perilaku dan resiko penularan, serta cara mencegah penularan Covid-19.

Setelah kegiatan selesai, panitia memberikan link post tes yang harus dikerjakan oleh peserta seminar. Pertanyaan pre tes dan pos tes meliputi: a) penyebab Covid-19, b) waktu pertama dilaporkan kasus Covid-19, c) kejadian Covid-19, d) tanda gejala Covid-19, e) pemeriksaan diagnostik yang dianjurkan untuk mendeteksi Covid-19, f) interpretasi pemeriksaan Covid-19, g) kategori suspek Covid-19, h) penggunaan masker bedah i) pemeriksaan PCR, j) pengkategorian Covid-19 berdasarkan hasil pemeriksaan, k) kategori APD (alat pelindung diri) l) daya tahan virus di benda, m) diagnosis yang mungkin muncul pada pasien Covid-19, n) intervensi keperawatan pada pasien Covid-19, o) kriteria hasil pada diagnosis keperawatan, p) kewaspadaan epidemologi Covid-19, q) pengkategorian zona wabah Covid-19, r) keefektifan HEPA filter s) transmisi airborne, dan t) etika batuk yang benar.

Tahap akhir yaitu melakukan evaluasi untuk mengetahui apakah kegiatan pengabdian ini mencapai tujuan atau tidak. Evaluasi dilakukan dengan cara membandingkan rata rata nilai tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilaksanakan penyuluhan. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariate menggunakan bantuan SPSS. Analisis univariat dimaksudkan untuk mengetahui penyebaran katagori tingkat pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan serta perbedaan rata rata nilai sebelum dan sesudah dilaksanakan penyuluhan. Sedangkan analisis bivariat untuk mengetahui peranan karakteristik dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat dan gambaran kondisi vaskular kaki. Hasil kegiatan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi.

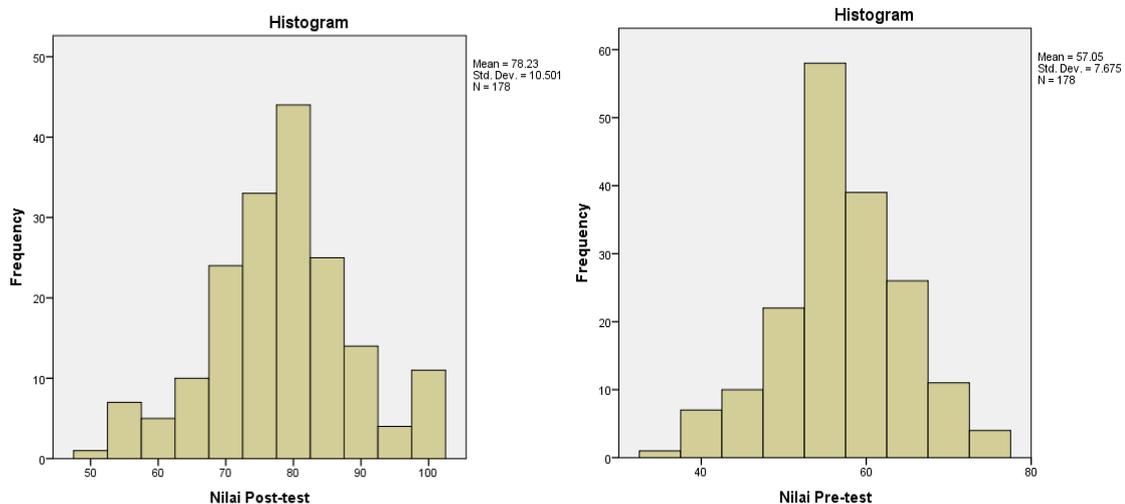
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan seminar keperawatan dengan tema peningkatan kapasitas mahasiswa keperawatan dalam menghadapi pandemik Covid-19 dihadiri oleh 178 mahasiswa yang terdiri dari angkatan 2016 dan 2017. Sasaran mahasiswa angkatan 2016 dipilih karena angkatan tersebut saat ini sedang menjalani praktik profesi keperawatan sedangkan angkatan 2017 sedang menjalani tahun terakhir di tingkat akademik keperawatan. Mahasiswa angkatan 2016 sejumlah 104 mahasiswa, sedangkan mahasiswa angkatan 2017 sejumlah 74 mahasiswa. Karakteristik dari seluruh peserta PKM adalah mayoritas berjenis kelamin wanita 157 peserta dan laki-laki berjumlah 21 peserta dengan usia rata-rata peserta adalah 22 tahun.

Tabel 1. Hasil pengetahuan dan pemahaman tentang kapasitas mahasiswa keperawatan dalam menghadapi pandemic COVID-19 (uji Wilcoxon)

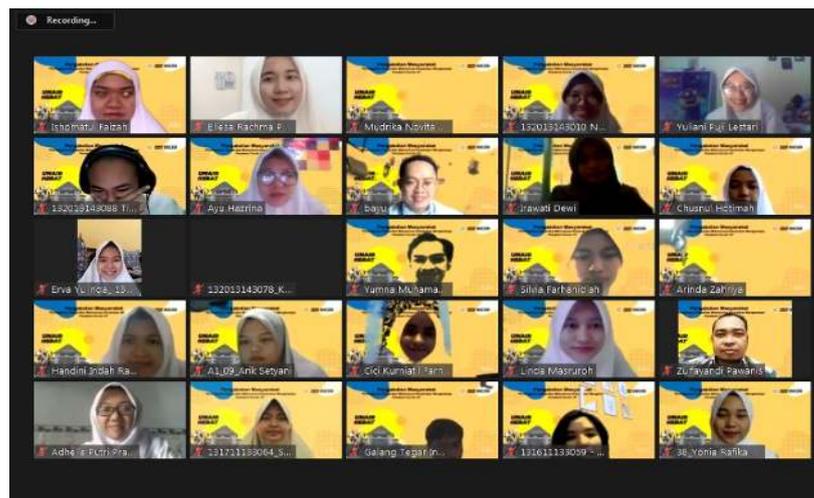
	n (jumlah peserta)	Median (Minimum-Maksimum)	Rerata±SD	p
Pengetahuan dan pemahaman sebelum penyuluhan	178	55 (35-75)	57,05 ± 7,675	0,000
Pengetahuan dan pemahaman setelah penyuluhan	178	80 (50-100)	78,23 ± 10,501	

Hasil tabel menunjukkan ada perbedaan mean pengetahuan dan pemahaman sebelum dilaksanakan seminar keperawatan dibandingkan sesudah pelaksanaan penyuluhan dengan nilai *significancy* 0,000 ($p < 0,05$) berdasarkan uji Wilcoxon. Terdapat 6 orang dengan hasil pengetahuan setelah penyuluhan lebih rendah daripada sebelum penyuluhan, 10 orang tetap dan 162 orang mempunyai pengetahuan lebih baik dari sebelum penyuluhan. Berdasarkan rerata hasil pre-test dan post test juga mengalami peningkatan antara sebelum dan sesudah penyuluhan yaitu dari 57,05 menjadi 78,23. Pengetahuan yang baik, akan mendorong sikap positif, rasa tanggung jawab akan tugas mereka sebagai calon tenaga kesehatan dimasyarakat kelak mendorong mereka untuk menunjukkan sikap yang positif dalam pencegahan Covid-19 (Sindiani et al., 2020).

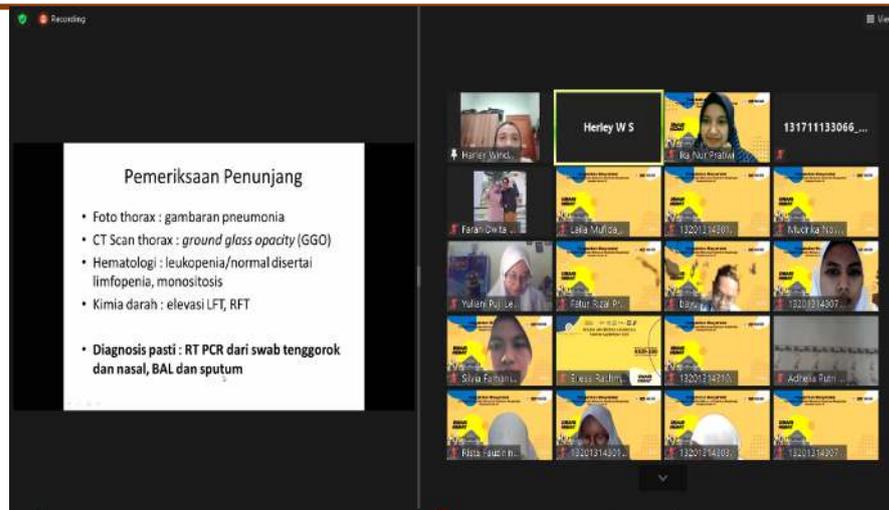


Gambar 1. Diagram frekuensi tingkat pengetahuan peserta penyuluhan

Pelaksanaan seminar meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa meliputi: a) penyebab Covid-19, b) waktu pertama dilaporkan kasus Covid-19, c) kejadian Covid-19, d) tanda gejala Covid-19, e) pemeriksaan diagnostik yang dianjurkan untuk mendeteksi Covid-19, f) interpretasi pemeriksaan Covid-19, g) kategori suspek Covid-19, h) penggunaan masker bedah i) pemeriksaan PCR, j) pengkategorian Covid-19 berdasarkan hasil pemeriksaan, k) kategori APD (alat pelindung diri) l) daya tahan virus di benda, m) diagnosis yang mungkin muncul pada pasien Covid-19, n) intervensi keperawatan pada pasien Covid-19, o) kriteria hasil pada diagnosis keperawatan, p) kewaspadaan epidemiplogi Covid-19, q) pengkategorian zona wabah Covid-19, r) keefektifan HEPA filter s) transmisi airborne, dan t) etika batuk yang benar. Petugas kesehatan di garda terdepan memiliki resiko yang tinggi tertular Covid-19, resiko lainnya yang akan muncul diantaranya karena kesulitan mencegah penyebaran penyakit; kesulitan triase pasien gawat darurat; kekurangan lingkungan perawatan yang sesuai (mis. area isolasi) dan alat pelindung diri (APD); kesulitan menentukan tingkat perawatan yang diperlukan atau sesuai, dan tidak cukupnya tempat perawatan kritis untuk memenuhi permintaan yang meningkat (Qiu et al., 2020) (Bouadma et al., 2020). Pemahaman dini akan tantangan tersebut dapat menjadi motivasi bagi mahasiswa untuk dapat meningkatkan kapasitas ditengah pandemi.



Gambar 2. Peserta webinar “Upaya Peningkatan Kapasitas Mahasiswa Keperawatan dalam Menghadapi Pandemi Covid-19”



Gambar 3. Pemaparan materi

Pada kegiatan ini, mahasiswa juga dapat mengajukan sesuai dengan pengetahuan atau pengalaman yang berhubungan dengan Covid-19 yang diajukan langsung kepada pemateri. Mahasiswa dan pemateri yang juga seorang klinisi dapat bertukar pengalaman dan mendapatkan gambaran terkait penanganan Covid-19 diklinis saat ini, bagaimana asuhan keperawatan dan masalah yang dihadapi oleh tenaga kesehatan dalam merawat pasien Covid-19 serta upaya peningkatan kewaspadaan berbasis transmisi yang dapat dilakukan oleh mahasiswa ketika menghadapi pasien secara langsung. Berdasarkan outbreak Covid-19 di Italia, beberapa yang menjadi perhatian meningkatnya resiko penularan pada tenaga kesehatan diantara akibat manajemen klinis (terapi oksigen, pemberian oksigen dan ventilasi non-invasif; manajemen pembebasan jalan nafas pasien yang membutuhkan intubasi trakea), ketersediaan APD, beban fisik dan psikologis tenaga kesehatan (Sorbelli et al., 2020). Mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan sikap untuk penanganan pasien dengan Covid-19 dan peningkatan kewaspadaan akan resiko penularan dari seminar pengabdian masyarakat ini.



Gambar 4. Kegiatan webinar “Upaya Peningkatan Kapasitas Mahasiswa Keperawatan dalam Menghadapi Pandemi COVID-19”

Kegiatan seminar dilaksanakan selama 3 jam dan seluruh peserta kegiatan memiliki antusias yang tinggi. Banyak pertanyaan yang disampaikan oleh peserta yaitu: tentang diagnosis penyakit Covid-19, pemeriksaan specimen Covid-19, keefektifan pemeriksaan spesimen, standar perawatan ruang Covid-19, *discharge planning* pada pasien Covid-19, penatalaksanaan intervensi keperawatan, resiko penularan penggunaan nebulizer pada pasien Covid-19, transmisi vertical dari ibu ke bayi, hambatan dan cara mengatasi penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) tenaga kesehatan dalam merawat pasien Covid-19, reinfeksi pasien Covid-19 dan penatalaksanaan isolasi mandiri pasien Covid-19. Berdasarkan Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19) Revisi Ke-4, dijelaskan yang berkaitan langsung dengan pencegahan infeksi bagi dokter dan perawat di rumah sakit ketika memberikan manajemen klinis baik triage dan tatalaksana pasien di RS rujukan. Dalam tindakan triage, dilakukan sebagai upaya deteksi dini pasien yang akan dikategorikan menjadi pasien dengan gejala non spesifik dengan senantiasa waspada pada kelompok rentan dan *imunocompromised*, mengalami pneumonia ringan hingga berat, pasien dengan gejala *Acute Respiratory Distress Syndrome* (ARDS), sepsis dan syok septik. Pada aspek manajemen klinis; hendaknya menerapkan kewaspadaan ketika memegang alat-alat untuk memberikan terapi oksigen, pengambilan sampel swab tenggorokan untuk pemeriksaan laboratorium, pemberian intubasi endotrakeal dan tindakan kuratif lainnya (Kemenkes RI, 2020).

Menurut teori Bloom bahwa pendidikan memiliki tingkatan yaitu: tahu (know), memahami (comprehension), aplikasi (application), analisis (analysis), sintesis (syntesis) dan evaluasi (evaluation) (Notoatmodjo, 2012). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan tingkat Pendidikan pada tahap tahu dan memahami sehingga diharapkan unsur pengetahuan dan sikap dapat tergalikan untuk mengetahui kesiapan mahasiswa dalam menangani Covid-19. Mahasiswa keperawatan penting untuk meningkatkan kesadaran diri akan informasi kesehatan, isu-isu kesehatan, masalah-masalah kesehatan serta solusi kesehatan yang terbaik untuk dipahami (Wang, Xie, Wang, & Wu, 2020). Sehingga, setelah mahasiswa lulus kemudian bekerja dapat langsung cepat beradaptasi dengan lingkungan kerja dalam memutus rantai permasalahan kesehatan yang terjadi

PENUTUP

kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa “Upaya Peningkatan Kapasitas Mahasiswa Keperawatan dalam Menghadapi Pandemi Covid-19” melalui pendidikan kesehatan tentang Tatalaksana terbaru Covid-19, asuhan keperawatan pada pasien Covid-19 dan kewaspadaan berbasis transmisi transmisi Covid-19 (*Transmission based Precaution*) dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa keperawatan dalam menghadapi Covid-19 di tatanan klinik. Sehingga, setelah mahasiswa lulus kemudian bekerja dapat langsung cepat beradaptasi dengan lingkungan kerja dalam memutus rantai permasalahan kesehatan yang terjadi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan Program Pengabdian Masyarakat ini. Secara khusus penulis ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada: Rektor Universitas

Airlangga dan Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga atas kesempatan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis untuk dapat melaksanakan kegiatan Program Pengabdian Masyarakat ini. Penulis juga menyampaikan terimakasih kepada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga angkatan 2016 dan 2017 atas partisipasinya dalam pelaksanaan kegiatan Program Pengabdian Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bouadma, L., Lescure, F. X., Lucet, J. C., Yazdanpanah, Y., & Timsit, J. F. (2020). Severe SARS - CoV - 2 infections: practical considerations and management strategy for intensivists. *Intensive Care Medicine*, 46(4), 579–582. <https://doi.org/10.1007/s00134-020-05967-x>
- [2] Fauci AS, Lane HC, R. R. (2020). Covid-19 - Navigating the Uncharted. *N Engl J Med*. 2020;382(13):1268–1269. Doi:10.1056/NEJMe2002387.
- [3] Gan, W. H., Lim, J. W., & Koh, D. (2020). Preventing Intra-hospital Infection and Transmission of Coronavirus Disease 2019 in Health-care Workers. *Safety and Health at Work*, 11(2), 241–243. <https://doi.org/10.1016/j.shaw.2020.03.001>
- [4] Guy, R., Byrne, B., & Dobos, M. (2018). Optional anatomy and physiology e-learning resources: Student access, learning approaches, and academic outcomes. *Advances in Physiology Education*, 42(1), 43–49. <https://doi.org/10.1152/advan.00007.2017>
- [5] Huang C, Wang Y, Li X, Ren L, Zhao J, Hu Y, Zang L, Fan G, X. J. (2020). Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China [published correction appears in Lancet. 2020 Jan 30;:]. *Lancet*. 2020;395(10223):497–506. Doi:10.1016/S0140-6736(20)30183-5.
- [6] Jowsey, T., Foster, G., Cooper-ioelu, P., & Jacobs, S. (2020). Blended learning via distance in pre-registration nursing education: A scoping review. *Nurse Education in Practice*, 44(102775). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.nepr.2020.102775>
- [7] Kemenkes RI. (2020). PEDOMAN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19) REVISI KE-4. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P). *Direktorat Surveilans Dan Karantina Kesehatan Sub Direktorat Penyakit Infeksi Emerging*. Subdit.Pie@yahoo.Com; <Http://Infeksiemerging.Kemkes.Go.Id>.
- [8] Livingston E, Bucher K, R. A. (2020). Coronavirus Disease 2019 and Influenza [published online ahead of print, 2020 Feb 26]. *JAMA*, 10.1001/26. <https://doi.org/10.1001/jama.2020.2633>
- [9] Maulipaksi. (2020). *Pembelajaran di Rumah Jangan Hanya Fokus pada Akademik, Ajarkan Anak Tematik tentang Covid-19*. Retrieved from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/pembelajaran-di-rumah-jangan-hanya-fokus-pada-akademik-ajarkan-anak-tematik-tentang-covid19>
- [10] Ministry of Health Indonesia. (2020). *COVID-19 dalam Angka (COVID-19 in Numbers)*. Retrieved from https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/covid_dalam_angka/covid_dalam_angka_-_19092020.pdf
- [11] Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [12] Qiu, H., Tong, Z., Ma, P., Hu, M., Peng, Z., Wu, W., & Du, B. (2020). Intensive care during the coronavirus epidemic. *Intensive Care Medicine*, 46(4), 576–578. <https://doi.org/10.1007/s00134-020-05966-y>
- [13] Saqlain, M., Munir, M. M., Rehman, S. U., Gulzar, A., Naz, S., Ahmed, Z., ... Mashhood, M. (2020). Knowledge, attitude, practice and perceived barriers among healthcare workers regarding COVID-19: a cross-sectional survey from Pakistan. *Journal of Hospital Infection*,

-
- 105(3), 419–423. <https://doi.org/10.1016/j.jhin.2020.05.007>
- [14] Sindiani, A. M., Obeidat, N., Alshdaifat, E., Elsalem, L., Alwani, M. M., Rawashdeh, H., ... Tawalbeh, L. I. (2020). Distance education during the COVID-19 outbreak: A cross-sectional study among medical students in North of Jordan. *Annals of Medicine and Surgery*, 59(August), 186–194. <https://doi.org/10.1016/j.amsu.2020.09.036>
- [15] Sorbello, M., Giacinto, I. Di, Cataldo, R., Esposito, C., Falcetta, S., Merli, G., ... Analgesia, A. (2020). *The Italian coronavirus disease 2019 outbreak : recommendations from clinical practice*. (March), 1–9. <https://doi.org/10.1111/anae.15049>
- [16] Wang C, Horby PW, Hayden FG, G. G. (2020). A novel coronavirus outbreak of global health concern In [published correction appears in Lancet. 2020 Jan 29;:]. *Lancet*. 2020;395(10223):470–473. Doi:10.1016/S0140-6736(20)30185-9, 6736(20), 1–4. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30185-9](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30185-9)
- [17] Wang, C., Xie, A., Wang, W., & Wu, H. (2020). Association between medical students' prior experiences and perceptions of formal online education developed in response to COVID-19: A cross-sectional study in China. *BMJ Open*, 10(10), 1–10. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2020-041886>
- [18] World Health Organization (WHO). (2020). *Weekly Operational Update on COVID-19, 25 September 2020*. Retrieved from https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/weekly-updates/wou-25-september-2020-for-cleared.pdf?sfvrsn=f44d4537_2